

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan serta disesuaikan dengan permasalahan yang diketahui di kelas VIII-A SMP Negeri 4 Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis. Sehingga penelitian berjalan lancar dan sesuai tujuan.

A. Desain Penelitian

1. Pengertian PTK

Peneliti memilih menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK ini digunakan agar guru bisa lebih mengenal keadaan kelas dan dapat melakukan penelitian untuk bisa memperbaiki kualitas pembelajaran dan kinerja yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11) yaitu suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk dapat memahami permasalahan yang terjadi dan terlibat di dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Dengan melalui PTK guru dapat meningkatkan kinerjanya yang menggunakan refleksi diri untuk menemukan kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar, dari merencanakan perbaikan hingga dilakukannya refleksi lagi untuk tahap berikutnya. Sama halnya yang dikemukakan oleh Kunandar (2008, hlm. 41) PTK yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencoba mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan PTK adalah cara yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mengkondisikan atau memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan pengalaman dan pembelajaran untuk mereka sendiri maupun orang lain dengan melihat dan memperhitungkan pelaksanaan keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam proses pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Metode PTK adalah metode yang akan peneliti pakai dalam penelitian “Peningkatan Interaksi Sosial Asosiatif Siswa melalui Pemanfaatan Tayangan Indonesia Bagus dalam Pembelajaran IPS”. Ini sesuai dengan karakteristik permasalahan kelas yang dihadapi peneliti. Penelitian tindakan kelas dipandang oleh peneliti sebagai metode yang mendorong interaksi yang kuat antara guru dengan peserta didik, sehingga dapat mengatasi permasalahan secara lebih komprehensif dan terstruktur karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti memfokuskan diri terhadap permasalahan yang berkaitan dengan interaksi sosial asosiatif peserta didik. Pada proses penelitian peserta didik akan dilibatkan secara aktif, adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian yang dirumuskan bersama dengan kolaborator agar proses penelitian berjalan secara objektif.

2. Tujuan dan Manfaat PTK

Untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentu harus memahami terlebih dahulu tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (2012, hlm. 75) adalah pertama, memperbaiki praktik pembelajaran guru di kelas yang bukan untuk menghasilkan suatu informasi atau ilmu pengetahuan. Ke dua, refleksi yang merupakan kegiatan memilih arah tindakan dalam kondisi tertentu dengan memperhatikan nilai-nilai yang berlaku. Ke tiga, penelitian tindakan kelas

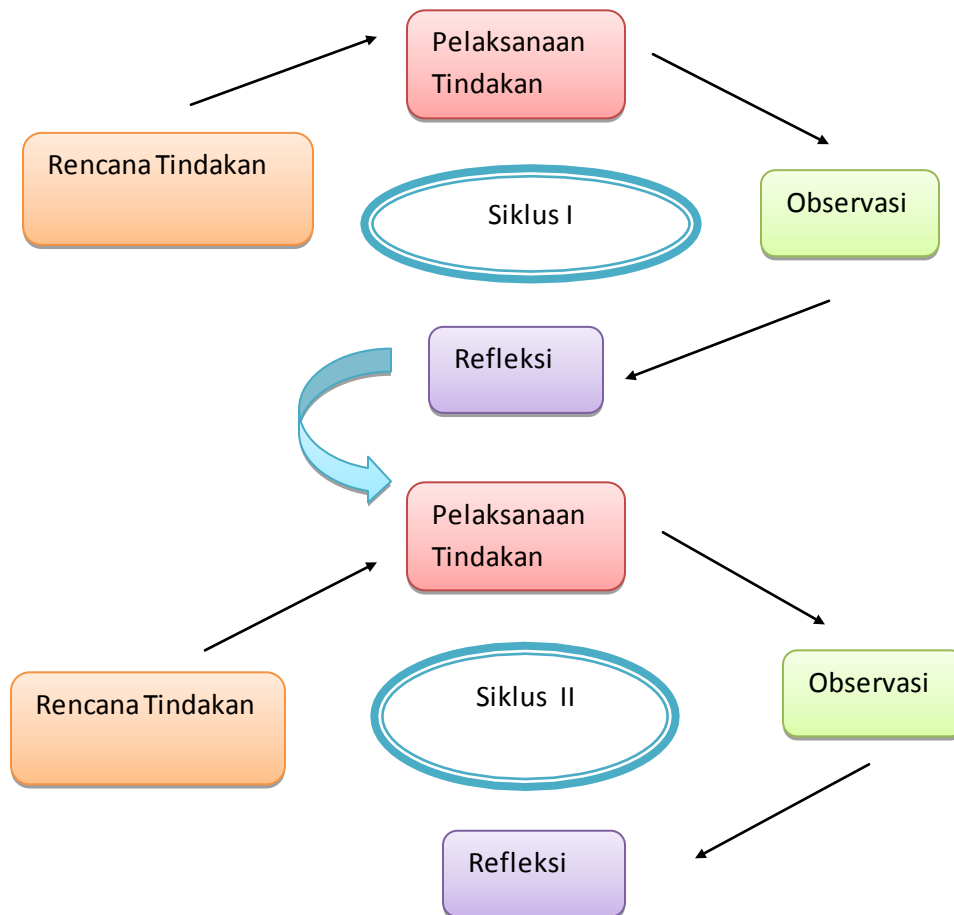
mengupayakan peningkatan praktik pembelajaran dengan mengembangkan kapasitas para guru dalam membedakan dan menilai berbagai situasi kemanusiaan yang kompleks. Dengan demikian dapat peneliti pahami bahwa penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menghasilkan peningkatan dalam pembelajaran baik kualitas proses maupun hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan kualitas guru dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas.

Manfaat penelitian tindakan kelas dapat dirasakan oleh guru yaitu guru dapat mengembangkan kinerjanya secara profesional, guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan sendiri, guru merasa lebih percaya diri, dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, dan melibatkan siswa.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini mengacu pada desain PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart untuk digunakan di kelas VIII-A. Dalam desain ini terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, melakukan observasi, dan mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Penelitian ini berupa siklus putaran yang dilakukan beberapa kali dalam kurung waktu beberapa bulan penelitian dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A.

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi beberapa kali hingga tercapai pemecahan permasalahan yang merupakan tujuan peneliti harapkan. Rencana penelitian tindakan kelas ini terdiri beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai peneliti. Berikut gambar desain yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Taggart

Model yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen, berikut pemaparan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66):

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan yaitu kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai untuk memperbaiki dan meningkatkan perubahan sikap yang diinginkan.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tindakan yaitu melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya sebagai upaya perbaikan dan peningkatan sikap yang diinginkan.

3. Observasi (pengamatan)

Mengamati adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan hasil dari tindakan yang dilaksanakan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari penelitian yang didapat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 4 Bandung. Letak SMP Negeri 4 Bandung berlokasi di Jl. Samoja No. 5 kota Bandung. Sekolah ini berada di lingkungan yang cukup ramai akan aktifitas lalu lintas. SMP Negeri 4 Bandung berada di kawasan pendidikan karena di sekitarnya juga terdapat SMP Negeri 20 Bandung, SMP PGRI, dan Taman Kanak-kanak Negeri Cengkeh. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah 28 orang, yaitu terdiri dari tujuh siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VIII-A adalah kelas ini ditemukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, serta rekomendasi dari guru pamong yang perlu meningkatkan proses pembelajaran di kelas VIII-A.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru mitra dalam peningkatan interaksi sosial asosiatif siswa kelas VIII-A dalam pembelajaran IPS. Pada penelitian ini banyaknya siklus yang akan dilakukan oleh peneliti tergantung ketercapaian target penelitian. Secara garis besar penelitian tindakan kelas ini meliputi empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66).

1. Perencanaan

Perencanaan dalam PTK ini berisi tentang rancangan kegiatan awal yang akan dilakukan peneliti untuk ketercapaiannya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih baik. Demikian pula menurut Sanjaya (2011, hlm. 78) dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai tetapi harus lebih memperlihatkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan begitu perencanaan harus dapat dijadikan pedoman seutuhnya dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dalam PTK ini dilibatkan dua orang yakni seorang peneliti dan guru mitra. Peneliti bertugas sebagai pelaksana dalam penelitian yang telah disusunnya, sedangkan guru mitra bertugas sebagai seseorang yang mengamati yang dilakukan peneliti di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Tugas-tugas tersebut telah disepakati bersama sebelum memasuki dan memulai penelitian di dalam kelas.

Selain tindakan yang telah disebutkan diatas, peneliti juga melakukan pengamatan observasi awal agar peneliti mengetahui keadaan tentang situasi yang berlangsung di kelas selama satu bulan yaitu di bulan febuari dari awal mulainya kegiatan PPL yang berlangsung di SMP Negeri 4 Bandung. Peneliti disini menjadi seorang guru PPL dan mendapatkan kelas VIII-A, sehingga semua siswa-siswi di kelas tersebut merasa tidak biasa dengan datangnya peneliti di kelas mereka. Perlu adanya pendekatan dan kelas yang komunikatif yang dilakukan peneliti agar terciptanta suasana yang kondusif di kelas.

Berikut komponen atau tahapan perencanaan yang peneliti lakukan sebelum melakukannya PTK dalam kegiatan awal, yaitu :

- a. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi terlebih dahulu di kelas VIII-A yang akan dijadikan penelitian.
- b. Peneliti meminta guru mitra dan teman sejawat untuk waktu penelitian dan membantu kerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Peneliti menyusun administrasi atau perangkat yang akan membantu proses pembelajaran di kelas berupa Rencana Program Pengajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus SMP/Mts mata pelajaran IPS kelas VIII kurikulum 2013 yang di dalamnya dilakukannya pendekatan saintifik dengan adanya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan selama proses pembelajaran, sehingga siswa akan dituntut untuk lebih aktif dalam kurikulum 2013.
- d. Peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk membantu pembelajaran yang dijadikan sebagai media dan alat evaluasi mengukur interaksi sosial asosiatif siswa.
- e. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang berupa angket, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, rubrik penilaian interaksi sosial asosiatif, rubrik penilaian diskusi dan presentasi kelompok dalam kegiatan penelitian yang akan berlangsung.
- f. Peneliti melaksanakan diskusi dengan guru mitra dan teman sejawat untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelemahan yang telah dilakukan sewaktu kegiatan penelitian berlangsung.
- g. Dan terakhir peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilakukan untuk siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 79) pelaksanaan tindakan adalah perlakuan atau kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan fokus masalah. Kegiatan ini merupakan fokus masalah yang dijadikan inti dalam PTK. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan apa adanya yang artinya tindakan tersebut tidak direayasa untuk kepentingan penelitian, tetapi dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran seperti biasa yang dilaksanakan setiap harinya.

Dalam pelaksanaan tindakan ini meliputi pengumpulan data yaitu monitoring dan evaluasi (Sukmadinata, 2011, hlm. 148). Pengumpulan data digunakan untuk kesempurnaan penelitian dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Peningkatan interaksi sosial asosiatif siswa melalui pemanfaatan tayangan Indonesia Bagus di NET TV dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas ini, merupakan keratifitas pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh peneliti. Dibawah ini merupakan pemaparan lengkap kegiatan pelaksanaan penelitian yang telah peneliti buat, yaitu:

- a. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian dengan dibantu oleh guru mitra dan teman sejawat yang sesuai dengan susunan rencana.
- b. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan Rencana Program Pengajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus satu RPP dengan materi sifat dan bentuk interaksi sosial budaya dalam pembangunan dengan menggunakan tayangan Indonesia Bagus Banjarmasin. Pada siklus dua RPP dengan materi fungsi dan peran keragaman sosial budaya dalam pembangunan dengan menggunakan tayangan Indonesia Bagus Kampung Naga dan Tasikmalaya. Pada siklus tiga RPP dengan materi fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya dengan menggunakan tayangan Indonesia Bagus Daerah Istimewa Yogyakarta.

- c. Peneliti memberikan penjelasan materi dan setelah itu peneliti menginterpretasikan tayangan Indonesia Bagus NET TV yang keterkaitan dengan materi pembelajaran.
- d. Peneliti memberikan LKS kepada kelompok siswa untuk membuat suatu produk dan peneliti dapat menilai peningkatan interaksi sosial asosiatif siswa dalam pembelajaran IPS.
- e. Selain itu juga peneliti menilai proses diskusi pembuatan produk dan presentasi produk yang telah dibuat oleh kelompok siswa.
- f. Peneliti melakukan *self assessment* atau penilaian dari hasil LKS. Hal ini untuk mengetahui persepsi dan perasaan berdasarkan pengalaman belajar dalam meningkatkan interaksi sosial asosiatif siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Observasi (Pengamatan)

Peningkatan interaksi sosial asosiatif siswa melalui pemanfaatan tayangan Indonesia Bagus dapat dilihat melalui pengamatan yang telah diteliti dan dicermati. Observasi ini dilakukan oleh guru mitra dan teman sejawat yang mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi atau pengamatan ini dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran). Pada kegiatan observasi atau pengamatan ini observer (guru mitra dan teman sejawat) melakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Pelaksanaan observasi dilihat dari situasi dan kondisi kelas VIII-A yang sedang diteliti oleh guru mitra dan teman sejawat.
- b. Pelaksanaan observasi dilihat dari proses pembelajaran yang meliputi penjelasan materi oleh peneliti.

- c. Pelaksanaan observasi dilihat dari kesesuaian materi pembelajaran dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.
- d. Pelaksanaan observasi dilihat dari media pembelajaran yang telah disiapkan dan digunakan di kelas.
- e. Pelaksanaan observasi dilihat dari partisipatif siswa selama proses pembelajaran, serta interaksi sosial asosiatif siswa di kelas.
- f. Pelaksanaan observasi dilihat dari pendapat siswa mengenai keterkaitan materi dengan tayangan Indonesia Bagus yang telah diinterpretasikan peneliti.
- g. Pelaksanaan observasi dilihat dari kegiatan diskusi dalam pembuatan produk dan presentasi kelompok.
- h. Pelaksanaan observasi dilihat dari lembar *self assessment* atau jawaban dari hasil LKS yang diberikan kepada masing-masing kelompok siswa.
- i. Penilaian ini dengan menggunakan format penilaian lembar observasi guru dan siswa, serta kemampuan berinteraksi asosiatif siswa.

Melalui pengumpulan data informasi yang didapat guru mitra dan teman sejawat selama pelaksanaan tindakan mengenai kelemahan dan kekurangan peneliti dicatat, kemudian hasil tersebut dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengukur keberhasilan penelitian dan dapat dijadikan masukan untuk peneliti, serta melakukan refleksi untuk penyusunan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan dan kelemahan yang dilaksanakan peneliti selama pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran). Kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru mitra dan teman sejawat yang dicatat berbagai kekurangan dan kelemahan

yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang (Sanjaya, 2011, hlm. 80).

Refleksi ini dilakukan setelah semua kegiatan yang telah berlangsung selama siklus pertama yang kemudian merencanakan tahap perbaikan untuk siklus selanjutnya. Berikut pemaparan tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

- a. Peneliti melakukan kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra dan teman sejawat setelah semua tindakan telah dilaksanakan.
- b. Peneliti merefleksi hasil diskusi balikan untuk siklus berikutnya.
- c. Peneliti melakukan diskusi hasil observasi dengan dosen pembimbing.

D. Definisi Operasional

Untuk memahami ruang lingkup penelitian, akan dijelaskan istilah-istilah operasional yang digunakan serta pemberian makna. Hal ini untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, istilah-istilah tersebut adalah :

1. Televisi

Televisi merupakan suatu perlengkapan elektronis yang meliputi gambar hidup dan suara. Televisi termasuk ke dalam media pembelajaran karena memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada waktu peristiwa tertentu terjadi dengan disertai komentar, sehingga dapat diambil suatu ilmu yang positif dalam pembelajaran. (Hamalik, 1977, hlm. 134).

2. Interaksi Sosial Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif siswa merupakan hubungan yang tercipta antar individu dengan individu dan individu dengan orang banyak yang memiliki tujuan tertentu demi mengedepankan penyatuan. (Muin, 2013, hlm. 60). Indikator interaksi sosial asosiatif menurut (Soekanto dan Sulistyowati, 2013, hlm. 146), yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Interaksi Sosial Asosiatif

Indikator	Penjelasan
1. Adanya pendekatan pada pihak lain	Siswa dapat melakukan pendekatan intensif dengan teman-temannya, di dalam kelompok maupun di luar kelompok
2. Dapat berinteraksi secara asosiatif dengan tidak ada halangan dan batasan	Siswa bersama-sama dapat berinteraksi secara asosiatif yang mengarah kerjasama saling membantu pada persatuan dengan tidak ada halangan maupun batasan di dalam kelompok maupun di luar kelompok mereka
3. Dapat saling menghargai (toleransi)	Siswa dalam mengemukakan pendapat, berkomentar, dan bertanya dapat saling menghargai dengan sesama teman kelompok maupun luar kelompok
4. Dapat menyatukan persamaan dan perbedaan	Siswa dapat menyatukan persamaan dan perbedaan dengan teman-teman kelompok maupun luar kelompok dalam setiap latar belakang teman-temannya

3. Pembelajaran

Pembelajaran dalam kualitasnya dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi proses dan hasil belajar. Pembelajaran yaitu suatu sistem keberhasilan dari sisi proses dan hasil belajar itu sendiri yang telah ditempuh oleh guru dan siswa di kelas. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari

bahan pelajaran, sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar (Sanjaya, 2011, hlm. 3).

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri dalam Sapriya, 2009, hlm. 9).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan hal yang penting untuk membantu jalannya penelitian yang akan dilaksanakan. Instrumen dijadikan alat pendukung untuk kepentingan penelitian. Peneliti dalam penelitian tindakan kelas memiliki peranan penting yang disebut *human instrument*. Dimana peneliti juga menjadi instrumen dalam pelaksanaan tindakan.

Penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa perangkat instrumen yang dapat mendukung penelitian dari observasi awal hingga pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan, yaitu:

1. Lembar Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan perangkat instrumen yang mencatat segala kegiatan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa di kelas meliputi awal penelitian hingga pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan pemanfaatan tayangan Indonesia Bagus.

LEMBAR OBSERVASI GURU

ALAT PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VIII-A / Genap

Petunjuk

Berilah tanda ceklist (✓) pada pilihan yang menurut Bapak/Ibu guru paling sesuai.

No	Aspek yang diamati	Kriteria		
		B	C	K
1	Tahap Orientasi <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyampaikan atau membalas salam pembuka b. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran c. Guru menjelaskan teknik-teknik pembelajaran d. Guru menjelaskan bentuk penugasan e. Guru memberikan motivasi f. Mengarahkan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran IPS 			
2	Tahap Kegiatan Inti <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penjelasan materi IPS b. Guru dapat membuat suasana kondusif dengan tanggapan siswa yang baik saat mendengarkan materi yang sedang disampaikan c. Guru menampilkan tayangan Indonesia Bagus dengan mengaitkan KD dan materi IPS <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Guru memberikan waktu untuk siswa berkomentar 			

	<p>mengenai isi dari tayangan Indonesia Bagus</p> <p>e. Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya</p> <p>Mengumpulkan data/eksplorasi/mencoba</p> <p>f. Guru memberikan penugasan untuk membuat suatu rancangan produk secara berkelompok.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>g. Siswa berdiskusi secara asosiatif dengan melakukan pendekatan dalam kelompok, saling menghargai pendapat, dan dapat menyatukan persamaan dan perbedaan mengenai rancangan produk karya kreatif dari hasil menyimak tayangan Indonesia Bagus</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil rancangan produk karya kreatif</p> <p>i. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang baik dalam mengkomunikasikan hasil diskusinya</p> <p>j. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang bertanya dengan pertanyaan yang bagus</p> <p>k. Guru komunikatif dan terbuka</p> <p>l. Guru dapat membuat suasana secara asosiatif di kelas</p> <p>m. Guru menggunakan tutur kata yang baik, sopan, dan bersahabat dengan siswa</p>			
--	---	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> n. Guru dapat memposisikan peran guru dengan baik namun tidak membangun jarak/ <i>gap</i> negatif antar guru dan siswa o. Guru dapat mengolah waktu dengan baik p. Guru menggunakan media dengan baik q. Guru membangun semua siswa untuk dapat melakukan pendekatan secara intensif di kelas r. Guru memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk siswa yang ingin berkomentar s. Guru dapat membangun siswa untuk dapat saling menghargai di dalam sebuah kelompok t. Guru dapat membangun siswa untuk dapat menyatukan persepsi dan menerima setiap perbedaan u. Guru dengan baik menjadi fasilitator saat pelaksanaan presentasi dan diskusi kelas 			
3	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dapat dengan baik menentukan bentuk evaluasi yang relevan (tes/nontes) b. Evaluasi yang guru berikan (tes/nontes) sesuai dengan indikator + materi + KD + tayangan Indonesia Bagus c. Guru memberitahu alokasi waktu/jadwal pengerjaan (tes/nontes) d. Guru menyediakan LKS pada setiap tahap evaluasi e. Guru menyediakan format penilaian f. Guru memberikan alokasi waktu bagi penanya dan penyanggah dalam diskusi (presentasi) 			
4	<p>Tahap Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa saling memberikan kesimpulan 			

	atas pembelajaran			
	b. Guru memberikan tugas untuk pembelajaran berikutnya dipertemuan berikutnya			

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Sumber : Data Peneliti, 2015

LEMBAR OBSERVASI SISWA

ALAT PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VIII-A / Genap

Petunjuk

Berilah tanda ceklist (✓) pada pilihan yang menurut Bapak/Ibu guru paling sesuai.

No	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Siswa	Kriteria			Catatan/Komentar
			B	C	K	
1	Tahap identifikasi masalah	a. Siswa mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran				
		b. Siswa mampu memberikan pendapat mengenai isi tayangan Indonesia Bagus dengan baik				
		c. Siswa mampu mengkaitkan isi tayangan				

Inge Indah Pratiwi, 2015

PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAYANGAN INDONESIA BAGUS DALAM PEMBELAJARAN IPS

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Indonesia Bagus dengan kompetensi dasar dan materi				
2	Tahap diskusi	d. Siswa dapat aktif dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru				
		e. Siswa mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya				
		f. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok dari hasil penayangan Indonesia Bagus				
		g. Siswa mampu mengemukakan pendapat tanpa adanya halangan dan batasan di dalam sebuah kelompok				
		h. Siswa mampu menghargai pendapat teman dalam melakukan diskusi kelompok				
		i. Siswa mampu memberikan tanggapan/pendapat kepada kelompok lain dengan baik tanpa adanya				

		halangan dan batasan				
		j. Siswa mampu melakukan pendekatan intensif dalam kelompok				
		k. Siswa mampu menjaga kekompakan dan bekerjasama dalam kelompoknya				
		l. Siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam tayangan Indonesia Bagus				
		m. Siswa dapat mengaitkan isi tayangan Indonesia Bagus dengan materi pembelajaran				

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Sumber : Data Peneliti, 2015

Tabel 3.2 Rubrik Diskusi (Proses Pembuatan Produk)

No	Indikator/Aspek yang diamati	B	C	K
1	Kerjasama	Siswa dapat saling kompak, pembagian tugas secara adil dan merata, dan karya selesai	Siswa cukup kompak, pembagian tugas yang dilakukan	Siswa tidak kompak, pembagian tugas yang dilakukan tidak adil dan

Inge Indah Pratiwi, 2015

PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAYANGAN INDONESIA BAGUS DALAM PEMBELAJARAN IPS

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dengan tepat waktu	cukup adil dan merata, dan karya selesai tidak tepat waktu	merata, dan karya selesai tidak tepat waktu
2	Komunikasi	Siswa dapat berkomunikasi dengan sopan dan santun memberikan argumen di kelompok	Siswa berkomunikasi kurang sopan dan santun memberikan argumen di kelompok	Siswa berkomunikasi tidak sopan dan santun memberikan argumen di kelompok
3	Tanggung Jawab	Tugas yang telah dibagikan dapat dikerjakan siswa dengan baik dan teliti	Tugas yang telah dibagikan dapat dikerjakan siswa dengan kurang baik dan kurang teliti	Tugas yang telah dibagikan dikerjakan hanya dengan kemauan siswanya saja dengan tidak baik dan tidak teliti
4	Mempersiapkan Alat dan Bahan	Siswa dengan baik dapat mempersiapkan alat dan bahan dengan tepat dan lengkap	Siswa cukup baik dapat mempersiapkan alat dan bahan dengan tepat dan lengkap	Siswa kurang baik dapat mempersiapkan alat dan bahan dengan tepat dan lengkap
5	Kemampuan Berkreativitas	Siswa dengan baik mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan alat dan bahan	Siswa cukup terampil dalam menggunakan alat dan bahan yang sudah dibawanya	Siswa kurang terampil dalam menggunakan alat dan bahan yang sudah dibawanya

		yang sudah dibawanya		
--	--	-------------------------	--	--

Sumber : Data Peneliti 2015

LEMBAR PENILAIAN DISKUSI SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VIII-A / Genap

Petunjuk

Berilah tanda ceklist (√) pada pilihan yang menurut Bapak/Ibu guru paling sesuai.

No	Nama	Skala	Aspek yang dinilai per-indikator					Σ	Predikat
			1	2	3	4	5		
		B							
		C							
		K							
		B							
		C							
		K							
		B							
		C							
		K							
		B							
		C							
		K							
		B							
		C							
		K							
		B							
		C							

		K							
		B							
		C							
		K							

Sumber : Data Peneliti 2015

Penskoran Nilai

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \% = \dots\dots$$

Konversi Rata-rata Persentase

Nilai	Skor
Kurang	0 – 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Komalasari (2011, hlm. 156)

Tabel 3.3 Konversi Rata-Rata Persentase

2. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) catatan lapangan adalah instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru yang berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini termasuk proses komunikasi yang bersumber dari guru maupun siswa yang dilaksanakan setelah pembelajaran IPS selesai. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat guru mitra maupun siswa kelas VIII-A mengenai pra penelitian dan sesudah penelitian dilaksanakan oleh peneliti.

Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Sekolah Asal :

Mata Pelajaran :

Kelas yang diajar :

No	Pertanyaan
1	Apa saja yang dipersiapkan guru saat sebelum melakukan pembelajaran di kelas?
2	Apakah guru mempersiapkan multimedia dan metode dengan kreatif dan baik agar membangun minat belajar siswa?
3	Multimedia, sumber belajar, dan metode apa yang biasa guru berikan untuk siswa?
4	Apakah peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan multimedia, sumber belajar, dan metode yang telah dipersiapkan oleh guru?
5	Apakah saat memberikan penjelasan materi, siswa selalu menyimak dengan baik?

6	Apakah pembagian kelompok selalu ditentukan oleh guru atau diberi kebebasan kepada siswa untuk memilihnya? Kalau iya atau tidak bagaimana respon yang diberikan oleh siswa?
7	Apakah peserta didik bekerja sama dengan baik ketika guru memberikan tugas kelompok dalam pembelajaran IPS?
8	Permasalahan apa yang sering terjadi pada siswa saat mengerjakan tugas kelompok?
9	Apakah pada saat pembelajaran, peserta didik selalu bisa menghargai kritik dan saran yang diberikan oleh temannya?
10	Apakah peserta didik selalu bisa berkomunikasi dengan baik dengan teman yang berbeda kelompok terutama saat presentasi?
11	Apakah semua peserta didik di kelas selalu berani untuk mengemukakan pendapatnya?
12	Kendala apa saja yang guru rasakan saat melakukan proses pembelajaran IPS di kelas?
13	Apakah siswa selalu aktif saat pembelajaran IPS?
14	Apa yang guru lakukan kepada peserta didik yang pasif dalam pembelajaran IPS?
15	Apa saja kriteria guru dalam memberikan reward kepada peserta didik?
16	Apakah setelah guru memberikan reward peserta didik semakin antusias dalam belajar?
17	Bagaimana peningkatan peserta didik setelah guru memberikan reward dan motivasi?

Sumber : Data Peneliti, 2015

4. Rubrik Penilaian LKS (Lembar Kerja Siswa)

Rubrik penilaian sikap ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat berinteraksi secara asosiatif terhadap teman-temannya. Rubrik penilaian ini terdiri dari indikator-indikator interaksi sosial asosiatif yang telah disusun sebelumnya. Berikut merupakan tabel rubrik interaksi sosial asosiatif siswa.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian LKS Individu terkait Persepsi Siswa dari Hasil Pengalaman Belajar

	Aspek yang diamati	Kriteria Aspek yang diamati		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Jawaban LKS	Pendekatan	Siswa sudah mampu melakukan pendekatan intensif dengan semua teman kelompok saat membuat karya kreatif.	Siswa kurang melakukan pendekatan intensif dengan teman kelompoknya saat membuat karya kreatif.	Siswa hanya pasif (diam) saat kegiatan berdiskusi belum dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya.
	Interaksi secara asosiatif tanpa ada halangan dan batasan	Siswa dapat berinteraksi dengan bekerjasama dan saling membantu	Siswa dapat bekerjasama dan membantu tetapi dalam waktu sebentar karena	Siswa tidak dapat bekerjasama dan tidak saling membantu dengan teman

		tanpa ada halangan dan batasan namun saat membuat karya kreatif yang ditugaskan oleh guru.	ada halangan dan batasan dari beberapa teman kelompoknya saat membuat karya kreatif yang ditugaskan oleh guru.	kelompoknya dari awal diskusi hingga akhir diskusi karena ada halangan dan batasan yang terjadi didalam kelompok saat membuat karya kreatif yang ditugaskan oleh guru.
	Saling menghargai (toleransi)	Siswa dapat saling menghargai semua pendapat dan komentar yang diberikan oleh teman-temannya yang bertujuan untuk kemajuan kelompoknya saat membuat karya kreatif yang ditugaskan oleh guru.	Siswa hanya menghargai pendapat dan komentar teman-teman terdekatnya saja pada saat membuat karya kreatif yang ditugaskan oleh guru.	Siswa tidak dapat menghargai pendapat teman-temannya karena diyakini pendapatnyalah yang paling relevan saat membuat karya kreatif yang ditugaskan oleh guru.

	Persatuan	Siswa dapat saling menyatukan persepsi dan menerima segala perbedaan dengan baik yang terdapat dalam setiap masing-masing anggota kelompok pada saat membuat karya kreatif yang ditugaskan oleh guru.	Siswa hanya dapat menyatukan persepsi dan menerima segala perbedaan pendapat dengan teman-teman terdekatnya saja pada saat membuat karya kreatif yang ditugaskan oleh guru.	Peserta didik tidak dapat menyatukan persepsi dan menerima segala perbedaan dengan semua teman-temannya pada saat membuat karya kreatif yang ditugaskan oleh guru.
Jawaban LKS Terkait Persepsi Siswa		Jawaban siswa sudah mampu berinteraksi sosial secara asosiatif	Jawaban sebagian kecil dari siswa belum dapat berinteraksi secara asosiatif	Jawaban siswa dominan belum dapat berinteraksi secara asosiatif

Sumber : Data Peneliti 2015

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian LKS Kelompok (Presentasi Hasil Karya)

No	Indikator/Aspek yang diamati	B	C	K
1	Kerapihan dan	Presentasi yang	Presentasi yang	Persentasi yang

Inge Indah Pratiwi, 2015

PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAYANGAN INDONESIA BAGUS DALAM PEMBELAJARAN IPS

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	keindahan karya	disajikan kelompok terlihat sangat rapi dan karya yang dipersentasikan terlihat indah serta memiliki warna yang menarik.	disajikan kelompok terlihat cukup rapi dan karya yang dipersentasikan terlihat cukup indah serta memiliki warna yang cukup menarik	disajikan kelompok terlihat tidak rapi dan karya yang dipersentasikan terlihat tidak indah, serta memiliki warna yang tidak menarik
2	Kelengkapan data	Kelompok dapat mempresentasikan hasil kinerjanya dengan ditunjang kelengkapan data yang lengkap dan jelas	Kelompok cukup dapat mempresentasikan hasil kinerjanya dengan ditunjang kelengkapan data yang kurang lengkap dan kurang jelas	Kelompok dapat mempresentasikan hasil kinerjanya dengan data yang tidak lengkap dan tidak jelas
3	Penampilan berpendapat	Dalam presentasi masing-masing anggota kelompok dapat memberikan kontribusi pendapat dengan intonasi yang baik, artikulasi yang jelas, dan	Masing-masing anggota kelompok cukup dapat memberikan kontribusi pendapat namun intonasi dan artikulasi yang kurang jelas dan	Semua anggota kelompok dapat memberikan kontribusi pendapat namun intonasi dan artikulasi kurang jelas dan sikap kurang baik

		sikap yang baik	sikap cukup baik	
4	Sikap interaksi sosial asosiatif	Dalam kegiatan presentasi kelompok terlihat berinteraksi dengan melakukan pendekatan yang intensif kepada teman luar kelompoknya, dapat bekerjasama dengan baik karena tidak adanya halangan dan batasan, dapat menghargai pendapat dan pertanyaan yang dikemukakan oleh kelompok lain, serta dapat menyatukan persepsi dan menerima perbedaan di dalam setiap kelompok yang terlihat memiliki	Dalam kegiatan presentasi kelompok terlihat berinteraksi dengan melakukan pendekatan yang intensif kepada teman luar kelompoknya, dapat bekerjasama dengan baik karena tidak adanya halangan dan batasan, dapat menghargai pendapat dan pertanyaan yang dikemukakan oleh kelompok lain, namun kurangnya upaya menyatukan persepsi dan menerima perbedaan di	Dalam kegiatan presentasi kelompok kurang dapat berinteraksi dengan tidak melakukan pendekatan yang intensif dengan teman luar kelompoknya, kurang bekerjasama dengan baik karena adanya halangan dan batasan, kurang menghargai pendapat dan pertanyaan yang dikemukakan oleh kelompok lain, dan kurangnya upaya menyatukan persepsi dan menerima perbedaan di

		latar belakang yang berbeda-beda.	latar belakang yang berbeda-beda.	dalam setiap kelompok yang terlihat memiliki latar belakang yang berbeda-beda.
--	--	-----------------------------------	-----------------------------------	--

Sumber : Data Peneliti 2015

5. Lembar Penilaian LKS (Lembar Kerja Siswa)

Lembar penilaian LKS digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan interaksi sosial asosiatif siswa. Format penelitian ini mempermudah peneliti untuk ketercapaian tujuan penelitian yang dilaksanakannya.

Lembar Penilaian LKS Kelompok (Presentasi Hasil Produk/Karya)

No	Kelompok/ Nama	Skala	Aspek yang dinilai per-indikator				Σ	Predikat
			1	2	3	4		
		B						
		C						
		K						
		B						
		C						
		K						
		B						
		C						
		K						
		B						
		C						
		K						

Sumber : Data Peneliti, 2015

Lembar Penilaian LKS Individu (Terkait Persepsi Siswa)

Nama	Pengetahuan			Pendekatan			Interaksi			Toleransi			Persatuan			Skor (%)	Nilai
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K		
	Jumlah Skor																
	Rata-Rata																

Sumber : Data Peneliti 2015

6. Lembar Angket

Angket merupakan kumpulan daftar pertanyaan maupun pernyataan yang dibuat peneliti untuk dijadikan alat bantu instrumen penelitian yang diisi oleh objek penelitian. Data dalam angket berupa sikap, pendapat, pengalaman, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan melalui pemanfaatan tayangan Indonesia Bagus. Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket merupakan indikator dari interaksi sosial asosiatif siswa. Angket diberikan kepada siswa setelah melaksanakan setiap siklus setelah selesai tindakan.

Inge Indah Pratiwi, 2015

PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAYANGAN INDONESIA BAGUS DALAM PEMBELAJARAN IPS

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket berbeda dalam setiap siklus ada dalam materi yang telah disampaikannya. Kriteria perhitungan atau penilaian angket yakni Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Angket ini berisi 50 butir pernyataan.

PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF SISWA

ANGKET SISWA

Nama :
Kelas :
Hari/Tgl :

Petunjuk Pengisian Angket !

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan cermat dan teliti.
2. Isilah angket ini dengan jujur dan terbuka.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut kalian dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia, dengan keterangan kolom sebagai berikut :
 - **SS** : Sangat Setuju
 - **S** : Setuju
 - **KS** : Kurang Setuju
 - **TS** : Tidak Setuju
4. Hanya boleh menjawab satu pilihan saja.
5. Jika ingin mengganti jawaban berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang dibatalkan dan berilah tanda ceklist (√) pada jawaban baru.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS

Inge Indah Pratiwi, 2015

PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAYANGAN INDONESIA BAGUS DALAM PEMBELAJARAN IPS

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Saya suka dengan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)				
2	Saya serius dan tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)				
3	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah				
4	Saya mengerjakan semua tugas mata pelajaran IPS (Ilmu pengetahuan Sosial) dengan serius dan tekun				
5	Saya dan teman saya saling memberikan motivasi ketika mulai merasa malas belajar				
6	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman baru				
7	Saya malu bertanya apabila saya tidak mengerti				
8	Saya hanya tertawa saat melihat teman terjatuh dan kesakitan karena teman yang lain juga menertawakannya				
9	Saya tidak akan membantu teman kelompok saya apabila teman saya tidak mengerti dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru				
10	Saya tidak suka apabila bertemu dengan orang banyak				
11	Saya mampu memberikan kontribusi pendapat serta kinerja yang baik dalam mengerjakan tugas kelompok				
12	Saya selalu bersikap baik dan tenggang rasa terhadap sesama agar tidak menimbulkan pertengkaran				
13	Saya merasa senang apabila pembagian tugas kelompok dilakukan dengan adil				
14	Saya membantu menyelesaikan pertikaian yang terjadi pada teman-teman saya agar terjadi kesepakatan damai				

15	Saya selalu menolong orang yang sedang terkena musibah				
16	Saya selalu memberikan pendapat untuk kemajuan kelompok dalam berdiskusi				
17	Saya akan marah apabila ada orang lain yang sedang membicarakan negatif tentang saya				
18	Saya merasa malu untuk mengungkapkan pendapat karena ada orang lain yang selalu memberikan pendapatnya yang berkualitas				
19	Saya bebas melakukan semua aktivitas saya tanpa ada orang lain yang melarang				
20	Saya berteman dengan siapapun tanpa memandang status sosialnya				
21	Saya mampu menghargai segala pendapat dan perbedaan dengan teman-teman saya				
22	Saya selalu menyapa dengan sopan dan santun pada saat bertemu dengan orang-orang yang saya kenal				
23	Saya selalu menyimak ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas				
24	Saya tidak dapat menerima pendapat orang lain				
25	Saya tidak suka apabila ada teman saya yang menentang pendapat saya				
26	Saya memilih mengerjakan tugas kelompok sendiri, agar tidak terjadi perselisihan dengan teman				
27	Saya merasa acuh apabila ada orang lain yang sedang berbicara dengan saya				
28	Saya selalu menjaga hubungan baik dengan teman-teman saya pada saat melakukan aktivitas tanpa				

	membeda-bedakan teman				
29	Saya selalu berbicara dengan sopan dan santun pada saat berkomunikasi dengan orang lain				
30	Saya mampu menjaga kekompakan pada saat mengerjakan tugas kelompok mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)				
31	Saya senang menonton televisi ketika saat belajar				
32	Menurut saya, acara-acara di televisi dapat membuat saya semangat belajar karena dapat dijadikan sumber belajar				
33	Saya senang melihat acara televisi karena memberikan banyak informasi pengetahuan tentang dunia				
34	Saya menyukai setiap episode tayangan Indonesia Bagus				
35	Pembawa acara yang selalu berbeda di dalam setiap episode tayangan Indonesia Bagus tidak membuat saya bosan				
36	Saya senang melihat tayangan Indonesia Bagus di NET TV karena mengandung nilai-nilai sosial, keadaan alam, dan kebudayaan Indonesia				
37	Saya tertarik dengan tempat-tempat yang ditayangkan dalam setiap episode tayangan Indonesia Bagus				
38	Saya menonton tayangan Indonesia Bagus untuk mendapatkan kebutuhan hiburan				
39	Saya menonton tayangan Indonesia Bagus untuk mengisi waktu luang				
40	Melalui tayangan Indonesia Bagus, saya dapat memahami cara berinteraksi dengan baik kepada				

	sesame				
41	Melalui tayangan Indonesia Bagus, saya belajar melestarikan kebudayaan Indonesia, serta menjaga kekayaan alam yang ada di Bumi				
42	Melalui tayangan Indonesia Bagus, saya sangat bersyukur atas sumber daya alam melimpah yang dapat saya manfaatkan dengan sebaik mungkin				
43	Melalui tayangan Indonesia Bagus, saya dapat menerima setiap perbedaan kebudayaan yang dimiliki oleh orang lain				
44	Melalui tayangan Indonesia Bagus, saya bangga menjadi orang Indonesia yang memiliki banyak kebudayaan dan kekayaan alam				
45	Dengan melihat tayangan Indonesia Bagus, saya menjadi peduli dengan lingkungan sekitar dan kebudayaan yang dimiliki				
46	Dengan melihat tayangan Indonesia Bagus, saya belajar menghargai apa yang saya miliki				
47	Menurut saya tayangan Indonesia Bagus adalah tayangan yang membosankan				
48	Menonton tayangan Indonesia Bagus, dapat membuat saya menerima setiap persepsi dan perbedaan yang dimiliki oleh orang lain				
49	Menonton tayangan Indonesia Bagus, belum mampu mengajarkan saya tentang rasa toleransi (menghargai)				
50	Mendiskusikan tayangan Indonesia Bagus, tidak melatih saya untuk dapat melakukan pendekatan yang intensif dalam kelompok				

Sumber : Data Peneliti, 2015

Inge Indah Pratiwi, 2015

PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAYANGAN INDONESIA BAGUS DALAM PEMBELAJARAN IPS

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan ini didapat dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi adalah suatu teknik mengumpulkan sebuah data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi digunakan untuk memantau segala aktivitas guru dan siswa di kelas sesuai dengan masalah PTK itu sendiri (Sanjaya, 2011, hlm. 86).

2. Wawancara

Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang peneliti perlukan (Denzim dalam Wiriatmadja, 2012, hlm. 117). Wawancara ini diberikan kepada guru dan siswa untuk membantu menambahkan sebuah data penelitian dalam proses pembelajaran IPS di kelas.

3. Rubrik Penilaian (*Marking Scheme*) LKS

Rubrik penilaian adalah untuk mengukur peningkatan interaksi sosial asosiatif siswa yang dibuat melalui LKS sebagai media serta dijadikan sebagai alat evaluasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui setiap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan melalui hasil pemanfaatan tayangan Indonesia Bagus menggunakan pengambilan gambar/foto dengan kamera oleh peneliti maupun guru mitra.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 106) analisis data merupakan pengolahan dan penginterpretasian data yang telah terkumpul untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar dari berbagai tindakan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari tindakan guru.

1. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif (Miles & Huberman dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 20) terdiri dari :

a. Menganalisis angket

Peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data khususnya mengenai pencapaian indikator-indikator dari interaksi sosial asosiatif siswa dan tayangan Indonesia Bagus. Pemaparan data dari peningkatan interaksi sosial asosiatif siswa dari pelaksanaan siklus pertama hingga siklus terakhir.

Prosedur-prosedur yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu:

- a. Perhitungan tanda check-list pada setiap jawaban yang tertera di dalam kolom angket yang telah diisi oleh seluruh siswa.
- b. Perhitungan persentase jawaban angket setiap siswa dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (2001, hlm. 19) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = frekuensi jawaban seluruh siswa

F = frekuensi jawaban

N = banyak responden

- c. Rentang klasifikasi angket yang terdapat dalam kolom pengisian penilaian interaksi sosial asosiatif siswa, tayangan Indonesia Bagus dan proses pembelajaran adalah:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

- b. Hasil penilaian LKS untuk Interaksi Sosial Asosiatif

Analisis data dalam hal ini berupa penilaian interaksi sosial asosiatif siswa yang sudah disusun dalam indikator-indikator oleh peneliti dengan melalui pengerjaan LKS dari hasil penayangan Indonesia Bagus.

Klasifikasi nilai yang akan diperoleh siswa terdiri dari tiga tingkatan. Penilaian interaksi sosial asosiatif siswa melalui rubrik yang telah disusun oleh peneliti. Dibawah ini adalah klasifikasi perolehan nilai siswa yang telah disesuaikan dengan pemenuhan indikator-indikator interaksi sosial asosiatif siswa.

$$\text{Penilaian LKS} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktivitas}}$$

Tabel 3.6 Klasifikasi Penilaian Interaksi Sosial Asosiatif Siswa

1	Kurang
2	Cukup
3	Baik

Kriteria nilai akhir yang digunakan untuk menilai hasil pengerjaan LKS siswa. Berikut kriteria interval nilai yaitu:

Tabel 3.7 Interval Nilai

Predikat	Interval Nilai
Kurang	0 – 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Komalasari (2011, hlm. 156)

- c. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan pengamatan observer

Rumus perhitungan hasil observasi guru dan siswa yang diamati oleh observer, yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas guru/siswa} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100 \%}{\text{Seluruh aktivitas}}$$

Setelah perhitungan kemudian klasifikasikan hasil sesuai dengan persentase yang didapat, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.8 klasifikasi Nilai aktivitas guru dan siswa

Kategori	Rentang Skor
Kurang	0 – 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%

Baik	66,7% - 100%
------	--------------

Komalasari (2011, hlm. 156)

2. Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah yang telah didapat dari lapangan, sehingga ada kemungkinan peneliti membuang data yang tidak relevan demi ketercapaian penelitian.

b. Deskripsi Data

Mendeskripsikan data yang telah diorganisir sehingga data akan menjadi bermakna. Mendeskripsi data dapat dilakukan dengan bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

c. Kesimpulan Data (Verifikasi)

Kegiatan ini dilakukan untuk mencari makna dari data yang telah terkumpul. Oleh karena itu, dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses penting, karena data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika kita tidak mengolahnya.

d. Validasi data

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168) untuk mengetahui validasi sebuah data bisa menggunakan:

1. Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yakni guru dan siswa yang bertujuan untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal.

2. *Member check* yaitu dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan. Dalam hal ini, peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang didapat dari observer yaitu teman sejawat yang juga melaksanakan PPL di SMP Negeri 4 Bandung yaitu Sarah Siddiq.
3. *Expert Opinion* yaitu mengkonsultasikan hasil temuan peneliti dengan pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya bersama dosen pembimbing yaitu Prof. Dr. Aim Abdul Karim, M.Pd dan Dra. Neiny Ratmaningsih, M.Pd yang selalu memberikan masukan serta saran kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
4. *Audit trial* yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data. Proses ini juga dilakukan dengan mendiskusikan dengan Ibu Hj. Henni Karmiati S.Pd.